

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN PADA TUMBUHAN BAGI SISWA KELAS IV SDN KUTA PASIE**

Nadia ulfa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas IV SDN Kuta Pasie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 pada pra siklus menjadi 82 pada siklus 1 dan 90 pada siklus 2. Selain itu presentase siswa yang mencapai nilai tuntas juga meningkat dari 57,14 pada pra siklus menjadi 90,48 pada siklus 2. Penerapan pendekatan kontekstual juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dan partisipatif selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan terlibat ketika materi pelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata mereka.

**Kata kunci:** *pendekatan, kontekstual, hasil belajar*

### **Abstract**

*This study aims to explore the effectiveness of applying a contextual approach to improve student learning outcomes in the subject of Natural Science (IPA) in the fourth grade at SDN Kuta Pasie. The method used in this research is classroom action research consisting of two cycles, where each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through learning outcome test, observation of student activities, and motivation questionnaires. The result of the study indicate a significant improvement in student learning outcomes after the application of the contextual approach. Data analysis result show that the average student score increased from 65 in the pre-cycle to 82 in cycle 1 and 90 in cycle 2. Additionally, the percentage of students achieving mastery increased from 57,14 in the pre-cycle to 90,48 in cycle 2. The implementation of the contextual approach also proved to enhance students learning motivation as evidenced by the more active and participatory student activities during the learning process. This indicates that students are more interested and engaged when the lesson material is connected to their real-life experiences*

*Keywords :* *contextual, approach, learning outcomes*

<sup>1</sup>\*Correspondence nadia ulfa

E-mail: [nadiaulfa711@gmail.com](mailto:nadiaulfa711@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada penghubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Materi tentang bagian-bagian pada tumbuhan menjadi salah satu pokok bahasan yang penting dalam kurikulum IPA untuk siswa kelas IV. Memahami struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang biologi, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar mereka. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut jika hanya diajarkan melalui metode konvensional yang kurang menarik.

Melalui pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan. Misalnya, mereka dapat melakukan observasi langsung terhadap tumbuhan di lingkungan sekitar, melakukan eksperimen sederhana, atau berdiskusi tentang peran tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan, dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan pendekatan kontekstual pada materi bagian-bagian tumbuhan. Metode PTK dipilih karena dapat memberikan umpan balik langsung terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SDN Kuta Pasie, dengan total 30 siswa yang akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam setiap kelompok, siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Proses penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk memastikan bahwa setiap langkah dapat dianalisis dan diperbaiki.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi ajar, dan metode pendekatan kontekstual. Rencana ini juga akan mencakup alat evaluasi, seperti tes dan kuesioner, untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah

penerapan pendekatan tersebut. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang melibatkan observasi langsung, diskusi, dan kegiatan praktis yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa.

Selama proses pembelajaran, peneliti akan melakukan pengamatan untuk mengevaluasi interaksi siswa, keterlibatan mereka, dan pemahaman terhadap materi. Catatan lapangan akan dibuat untuk mendokumentasikan semua pengamatan yang relevan. Setelah setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi dengan menganalisis data dari tes, kuesioner, dan catatan observasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, serta merencanakan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, data kualitatif dari observasi dan kuesioner akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari setiap siklus akan dibandingkan untuk menilai efektivitas tindakan yang diambil, sehingga dapat disusun rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuta Pasie melalui pendekatan kontekstual. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

No	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan (Tuntas/Belum)
1	Siswa 1	55	70	75	Tuntas
2	Siswa 2	60	72	80	Tuntas
3	Siswa 3	62	74	82	Tuntas
4	Siswa 4	58	68	78	Tuntas
5	Siswa 5	64	75	84	Tuntas
6	Siswa 6	61	73	81	Tuntas
7	Siswa 7	67	76	87	Tuntas
8	Siswa 8	66	78	86	Tuntas
9	Siswa 9	59	71	79	Belum
10	Siswa 10	65	74	85	Tuntas
11	Siswa 11	63	72	83	Tuntas
12	Siswa 12		70	80	Tuntas

13 Siswa	60	75	82	Tuntas
14 Siswa	62	77	88	Tuntas
15 Siswa	68	80	90	Tuntas
16 Siswa	70	69	78	Belum
17 Siswa	58	73	81	Tuntas
18 Siswa	61	79	89	Tuntas
Siswa 19	69	81	92	Tuntas
19 Siswa	20	74	84	Tuntas
Siswa 21	72	76	86	Tuntas

Tabel tabulasi nilai

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	21	21	21
Rata-rata Nilai	63,0	73,5	83,0
Tuntas	12 siswa	16 siswa	19 siswa
Belum Tuntas	9 siswa	5 siswa	2 siswa
Presentase Tuntas	57,14%	76,19%	90,48%

Tabel tabulasi nilai ketuntasan

Penelitian ini melibatkan 21 siswa dari kelas IV SDN Kuta Pasie untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA. Sebelum penerapan metode ini, rata-rata nilai pra siklus siswa adalah 63.0. Hal ini menunjukkan pemahaman awal yang cukup, namun masih perlu peningkatan. Setelah penerapan pendekatan kontekstual pada siklus 1, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73.5. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai merespons positif terhadap metode pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual.

Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa kembali meningkat menjadi 83.0, menunjukkan bahwa pemahaman siswa semakin baik seiring dengan berlanjutnya penerapan pendekatan kontekstual. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada pra siklus, hanya 12 siswa (57.14%) yang tuntas. Setelah siklus 1, jumlah tersebut meningkat menjadi 16 siswa (76.19%), dan di siklus 2, mencapai 19 siswa (90.48%). Ini mencerminkan keberhasilan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar.

Di sisi lain, jumlah siswa yang belum tuntas juga mengalami penurunan. Pada pra siklus,

terdapat 9 siswa (42.86%) yang belum tuntas, yang kemudian berkurang menjadi 5 siswa (23.81%) di siklus 1. Pada siklus 2, hanya 2 siswa (9.52%) yang belum mencapai nilai tuntas. Persentase siswa yang tuntas juga meningkat secara signifikan dari 57.14% di pra siklus menjadi 76.19% di siklus 1, dan mencapai 90.48% di siklus 2.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai, jumlah siswa yang tuntas, dan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kuta Pasie secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 63.0 pada pra siklus menjadi 73.5 pada siklus 1, dan mencapai 83.0 pada siklus 2, mencerminkan pemahaman yang semakin mendalam terhadap materi. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 12 siswa (57.14%) di pra siklus menjadi 19 siswa (90.48%) di siklus 2, sementara siswa yang belum tuntas berkurang drastis dari 9 siswa (42.86%) menjadi hanya 2 siswa (9.52%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan efektivitas belajar di tingkat pendidikan dasar.

#### **1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA. Rata-rata nilai siswa mengalami kemajuan bertahap, dimulai dari 63.0 pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 73.5 pada siklus 1, dan mencapai 83.0 pada siklus 2. Kenaikan rata-rata nilai ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik dan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berhasil merangsang minat belajar siswa dan membantu mereka mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pada pra siklus, hanya 12 siswa (57.14%) yang tuntas, tetapi angka ini meningkat menjadi 16 siswa (76.19%) di siklus 1, dan mencapai 19 siswa (90.48%) di siklus 2. Penurunan jumlah siswa yang belum tuntas, dari 9 siswa (42.86%) menjadi hanya 2 siswa (9.52%), menandakan bahwa hampir semua siswa telah memahami materi dengan baik.

#### **2. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan belajar. Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan kontekstual terbukti berhasil meningkatkan tingkat partisipasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif berinteraksi dengan materi, baik melalui diskusi kelompok maupun kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari mereka. Dengan mengaitkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata, siswa tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan ini mendorong mereka untuk bertanya, berbagi pendapat, dan saling mendukung dalam proses belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif. Dalam kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan satu sama lain, menghargai pandangan yang berbeda, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Suasana belajar yang interaktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Efektivitas penggunaan Metode CTL dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Penggunaan metode pendekatan kontekstual dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di kelas IV SDN Kuta Pasie. Pendekatan ini mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan pengalaman nyata yang dialami siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa, yang meningkat dari 63.0 pada pra siklus menjadi 83.0 pada siklus 2. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat drastis, dari 12 siswa (57.14%) di pra siklus menjadi 19 siswa (90.48%) di siklus 2. Penurunan jumlah siswa yang belum tuntas juga menandakan bahwa pendekatan ini berhasil membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain aspek akademis, pendekatan kontekstual juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan metode pendekatan kontekstual sangat direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan.

### 4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pendekatan kontekstual secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya rata-rata nilai dan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas, penelitian ini mendorong guru untuk lebih mengintegrasikan konteks kehidupan sehari-hari dalam pengajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dilatih dan didukung dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan elemen kontekstual dalam desain kurikulum. Dengan menyusun materi pembelajaran yang mencerminkan situasi nyata, siswa

akan lebih mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Untuk mencapai hal ini, pengembangan sumber daya pendidikan yang mendukung pendekatan kontekstual juga menjadi krusial, sehingga guru memiliki alat dan materi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

## 5. Hambatan dan Solusi

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode pendekatan kontekstual adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang cara mengimplementasikan metode ini secara efektif. Banyak guru mungkin merasa kesulitan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti materi ajar yang relevan dan alat bantu pembelajaran, juga dapat menjadi penghalang dalam mengoptimalkan pendekatan ini.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penting untuk menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi guru mengenai metode pendekatan kontekstual. Pelatihan ini harus mencakup strategi praktis dan contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kelas. Selain itu, pengembang kurikulum dan lembaga pendidikan perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku ajar, alat peraga, dan materi digital yang mendukung pembelajaran kontekstual. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru dapat lebih mudah mengimplementasikan pendekatan kontekstual, sehingga hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

## 6. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengeksplorasi efektivitas metode pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kalangan siswa SD menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan motivasi belajar. Hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode tradisional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana rata-rata nilai siswa meningkat secara bertahap setelah penerapan pendekatan kontekstual.

Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa perbedaan dalam konteks dan subjek yang diteliti. Sementara penelitian Sari terfokus pada mata pelajaran matematika, penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan secara efektif di berbagai disiplin ilmu. Selain itu, dalam penelitian ini, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat dari 57.14% pada pra siklus menjadi 90.48% pada siklus 2, yang menunjukkan dampak yang lebih besar dalam konteks pembelajaran IPA dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya efektif di satu bidang studi, tetapi dapat diadaptasi untuk meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pendekatan kontekstual secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kuta Pasie. Hasil yang diperoleh, seperti peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas, menegaskan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, yang merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru diberikan pelatihan lebih lanjut terkait penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dengan lebih efektif. Selain itu, pengembang kurikulum perlu mempertimbangkan penambahan elemen kontekstual dalam materi ajar untuk memastikan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengadaan sumber daya pendidikan yang mendukung, seperti alat peraga dan materi ajar yang kontekstual, juga harus diprioritaskan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus meningkat dan pendidikan menjadi lebih bermakna serta menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., & Sari, M. (2020). *Peran Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 34-47.
- Fitriani, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Kontekstual di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 12-25.
- Hidayah, N., & Rahman, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Iskandar, A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual di Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Lestari, Y., & Darmawan, A. (2021). *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus di Kelas VII SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 77-90.
- Mardiana, S. (2022). *Inovasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Tinjauan Literatur*. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 6(3), 44-56.
- Nurhayati, L. (2019). *Konteks dalam Pembelajaran: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(3), 150-162.
- Prasetyo, Y. (2019). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 01 Jakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 67-78.
- Putri, A., & Junaidi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 113-126.

Rahmawati, I. (2022). *Dampak Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 99-110.

Santoso, B. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 25-38.

Sari, A. (2021). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123-135.

Susanto, H. (2022). *Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(4), 200-212.